



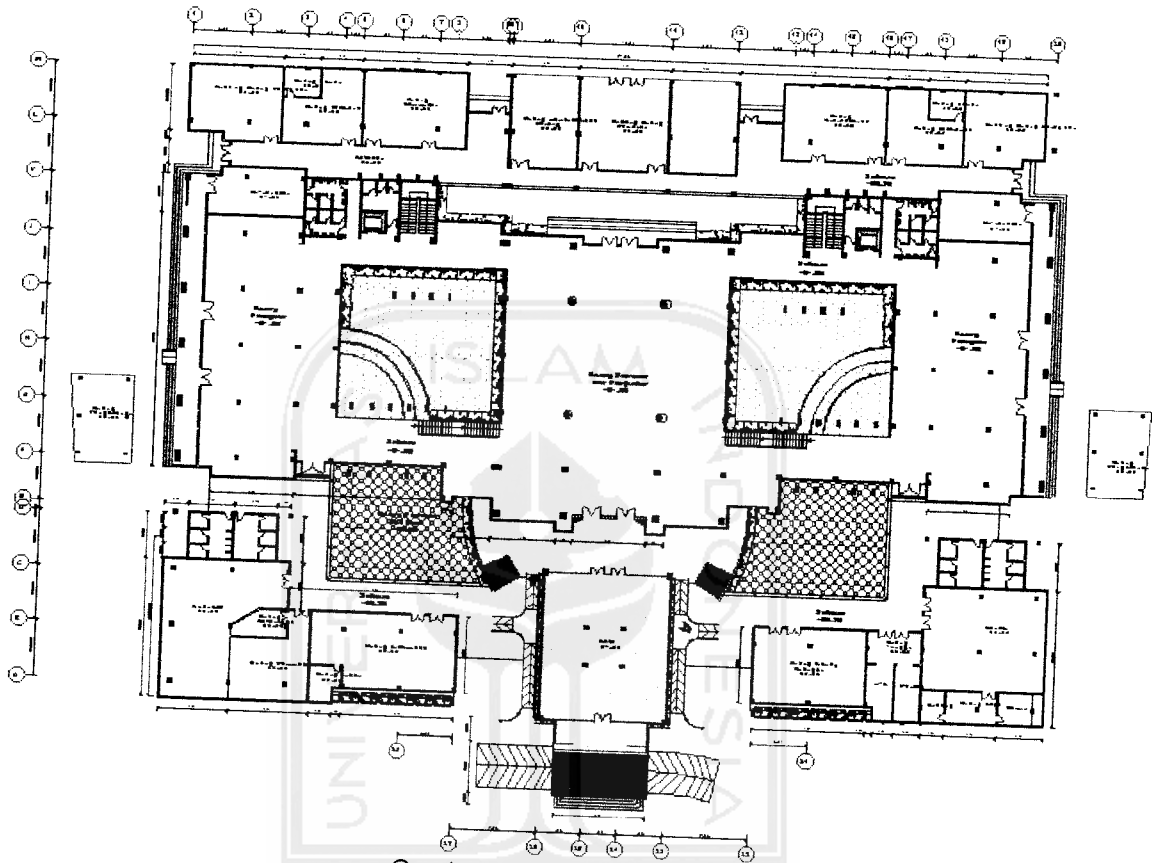
BAB iv

HASIL RANCANGAN

BAB IV HASIL RANCANGAN

3.1 Analisa Hasil Rancangan

4.1.1 Denah



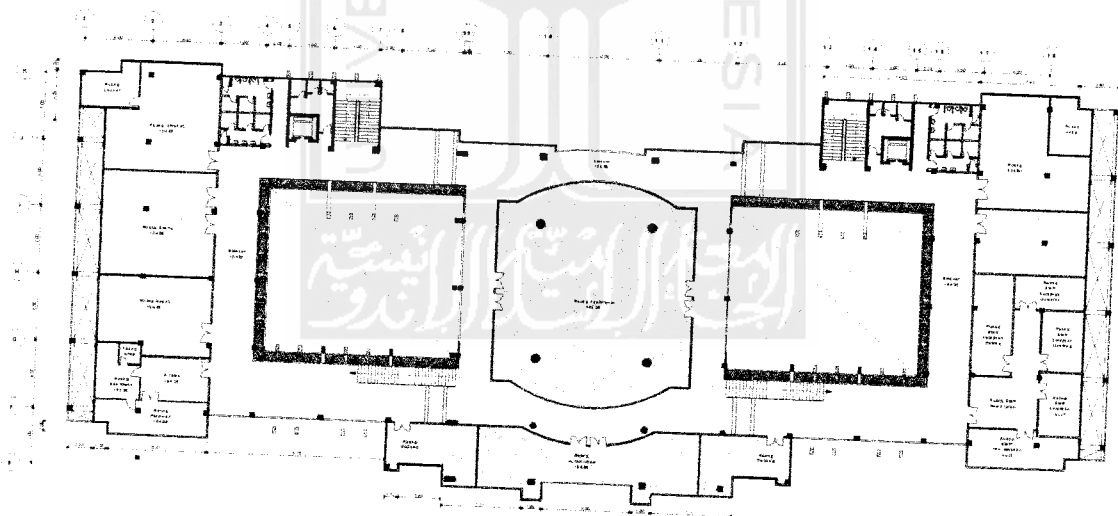
Gambar VI.1 denah Lantai 1

Denah dikelompokkan menjadi 3 massa bangunan. Pengelompokan massa bangunan menurut sifat keruangan dan jenis-jenis kegiatan. Massa bangunan paling depan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan umum. Kegiatan pelayanan umum diletakkan pada zona paling depan untuk mempermudah akses pencapaian. Massa tengah, dipergunakan untuk kegiatan utama yakni sebagai kegiatan pada Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan. Adanya hirarki ruang pada massa ini. Hirarki terlihat dari ukuran ruang Galeri Penjualan dan Pameran yang lebih besar dari ukuran ruang yang lain.

Bangunan yang mewadahi kegiatan dalam galeri Penjualan dan Pemasaran pada fasade juga ditonjolkan dari pada massa lainnya sebagai pusat sumbu simetris hirarki. Dengan cara bangunan dibuat lebih tinggi dari

massa bangunan lainnya. Perbedaan ketinggian terlihat dari bentukan atap dan elemen bangunan. Pada didalam massa ini terdapat dua open space yang memisahkan secara transparan kegiatan yang terdapat pada ruang galeri pameran dan penjualan dengan ruang peragaan. Open space sebagai penghawaan dan pencahayaan alami dalam bangunan. Untuk ruang pameran out door terletak pada sisi kanan-kiri pintu masuk Galeri penjualan dan Pameran.

Keruangan berbentuk simetris seperti pada keruangan bangunan lokal. Entrance utama terletak pada hall. Dari hall pengunjung dapat menuju ruang yang diinginkan. Sedangkan untuk kegiatan promosi dan pemasaran terdapat pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda. Tujuannya agar sirkulasi lebih jelas dan tidak saling mengganggu. Untuk distribusi barang agar tidak mengganggu kegiatan di dalam site, diletakan pada belakang site dengan sirkulasi tersendiri. Untuk kegiatan pengelola terdapat dilantai dua, karena kegiatan ini memerlukan suasana tenang dan privasi. Untuk mengakses kegiatan tersebut, terdapat tangga yang berada didekat pintu masuk ruang Galeri.



Gambar IV.2 Denah Lantai dua

Pola sirkulasi pada ruang pengelola yang terdapat dilantai dua ini mengitari open space supaya sirkulasi dapat mengalir. Ruang pengelola diletakkan di lantai dua karena sifatnya yang privasi. Pada bagian tengah ruangan digunakan untuk ruang konferensi. Ruang konferensi berukuran paling besar diantara ruang pengelola yang lain. Karena kegiatan diruang ini

untuk konferensi yang melibatkan semua penghuni bangunan seperti : pengrajin, pengelola, servis dan pengunjung bila perlu.

4.1.2 Fasade Bangunan

Pada fasade bangunan terlihat jelas konsep hirarki. Hirarki terlihat pada tinggi dari bentukan atap yang terpusat pada bangunan tengah. Selain itu hirarki terlihat pada bentukan elemen bangunan, semakin ketengah elemen-elemen dibuat semakin tinggi. Pada fasade bagian tengah sebagai point of view, dimasukkan ornamen kerajinan sebagai karakter khusus dan fungsi dari bangunan. Bentuk bertingkat pada ornamen kerajinan bagian tengah bangunan mengambil simbolik tumpang sari pada bangunan lokal.

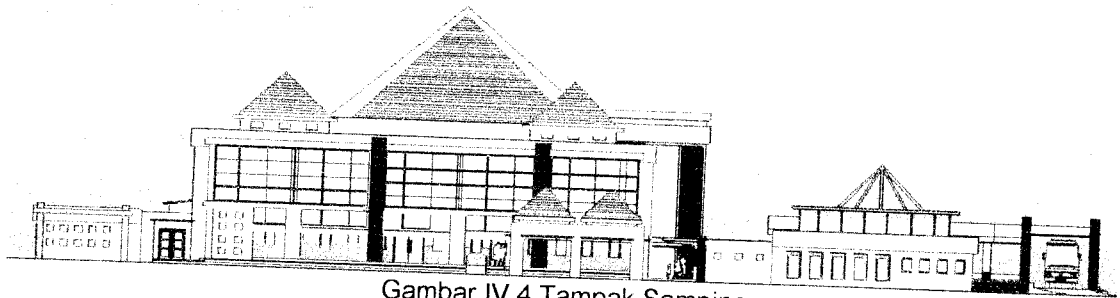


Gambar IV.3 Tampak Depan

Elemen melekung pada bangunan berantai satu di sisi kanan-kiri, mengekspresikan bentuk kreatifitas yang harus mengalir terus dan dapat menciptakan kreatifitas yang baru. Pada bukaan-bukaan jendela terdapat shading sebagai antisipasi terhadap sinar matahari dan air hujan secara langsung. Pada atap bagian tengah dimodifikasi dengan penambahan elemen pada setiap sudut atap agar tidak terkesan monoton. Bangunan sebagai Pusat Promosi dan pemasaran Kerajinan memakai warna kerajinan yakni, krem/gading dan coklat. Untuk memberi kesan terbuka, selasar menggunakan bahan kaca bening agar terlihat dari luar bangunan. Selasar diperjelas dengan adanya repetisi kolom agar memberi kesan dinamis dan menonjol sebagai selasar.

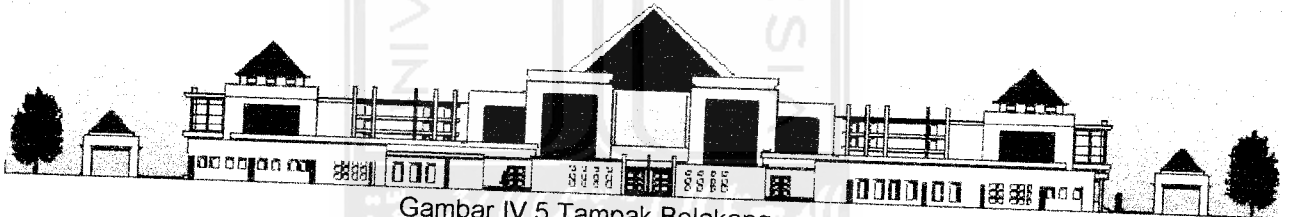
Agar memberi kesan terbuka pada fasade samping dibuat menggunakan material kaca dan ukuran bukaan pada jendela yang panjang. Pada bangunan untuk ruang pengolahan dibuat tanpa dinding agar aktifitas pada ruang ini dapat langsung terlihat dari jalan. Bangunan dibuat dengan

banyak bukaan agar aktifitas yang diwadahi pada Pusat Promosi dan Pemasaran ini dapat menarik perhatian pengunjung.



Gambar IV.4 Tampak Samping

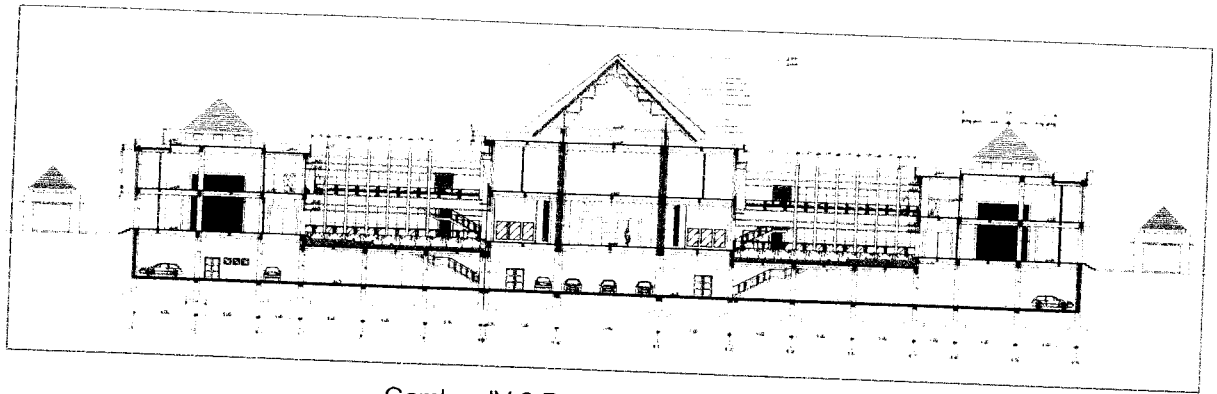
Pada interior, aktifitas work shop dan pameran dipisahkan open space yang terletak di kanan-kiri ruang Galeri pameran dan penjualan. Namun view dari Galeri Pameran dan Penjualan dibuat terbuka agar pengunjung dapat menikmati suasana Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan ini. Material yang banyak digunakan pada interior adalah material kayu yang dimodifikasi, misalnya kayu digabungkan dengan material kaca yang banyak dipakai pada railing.



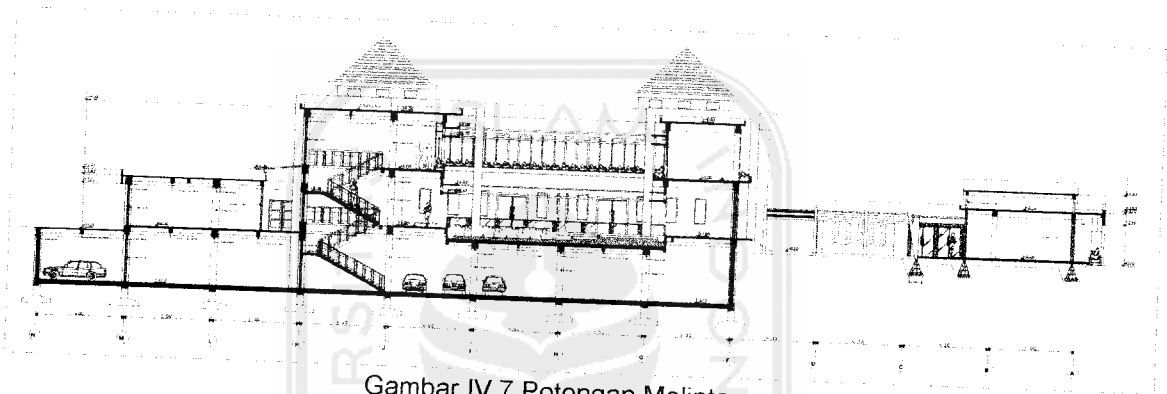
Gambar IV.5 Tampak Belakang

4.1.2 Potongan

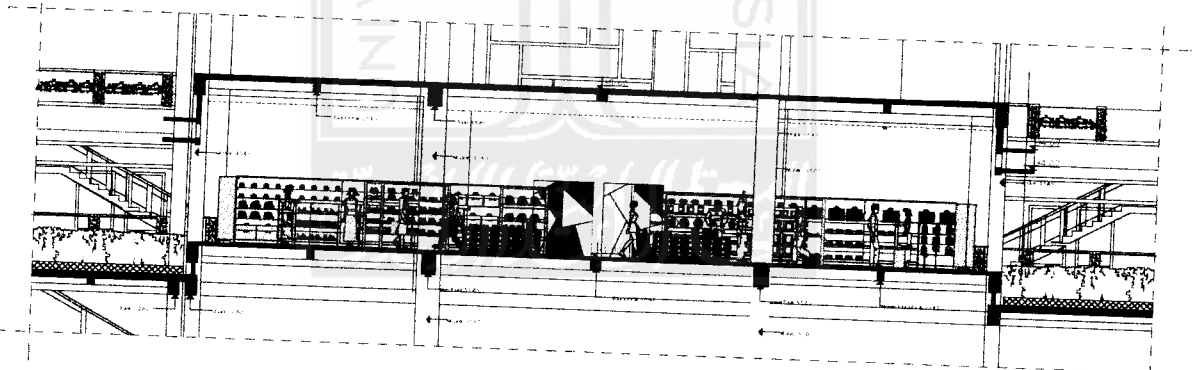
Pada potongan membujur terlihat tiga massa bangunan yang terpisah transparan oleh taman dan dihubungkan selasar sebagai pemersatu. Bagian massa terluar digunakan untuk ruang peragaan sedangkan bagian tengah dengan ukuran ruang paling besar untuk ruang galeri penjualan dan pemasaran. Sisi bangunan terluar dengan tinggi 8 meter untuk ruang peragaan sedangkan untuk ruang galeri penjualan dan pemasaran tinggi dinding 10 m. Hirarki terlihat dari besaran ruang dan tinggi bangunan. Untuk memberi suasana terbuka dan penghawaan alami dihadirkan taman pada dua sisi bangunan.



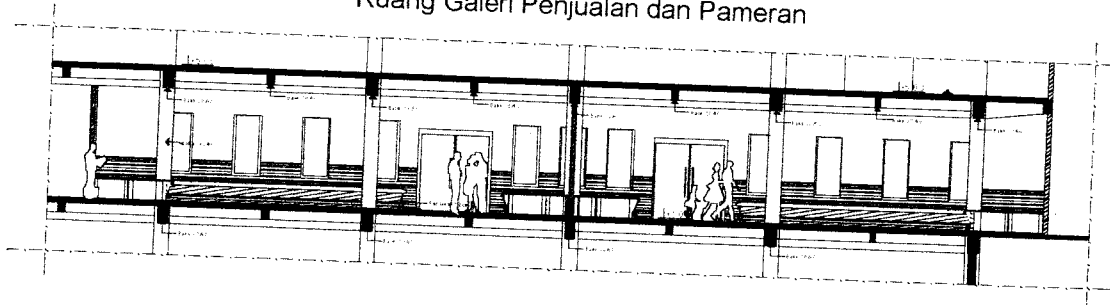
Gambar IV.6 Potongan Membujur



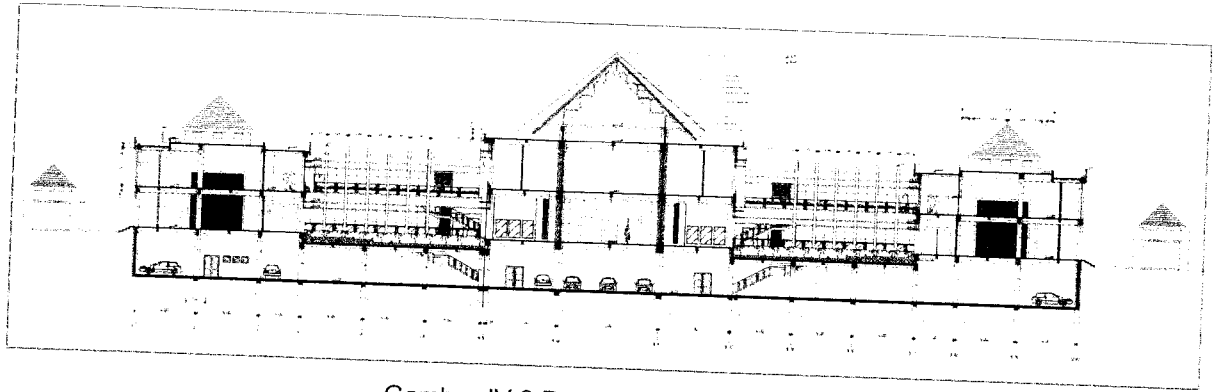
Gambar IV.7 Potongan Melintang



Gambar IV.8 Layout Potongan Ruang Galeri Penjualan dan Pameran



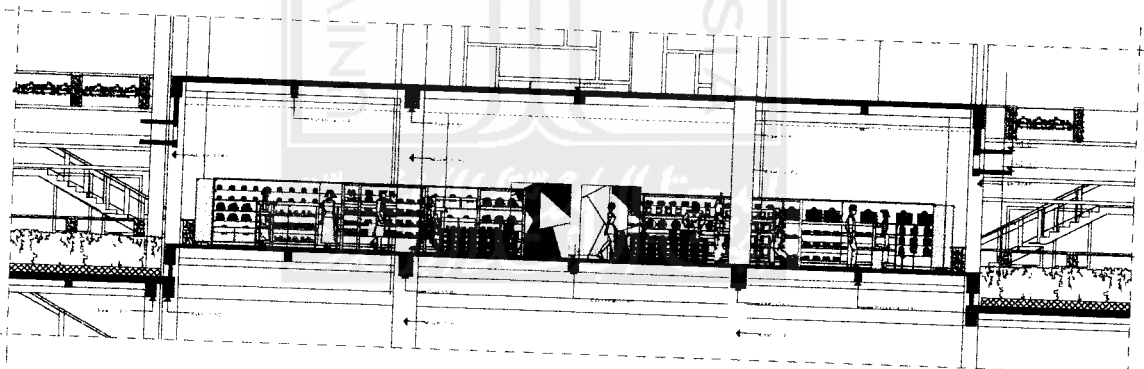
Gambar IV.9 Layout Potongan Ruang Peragaan



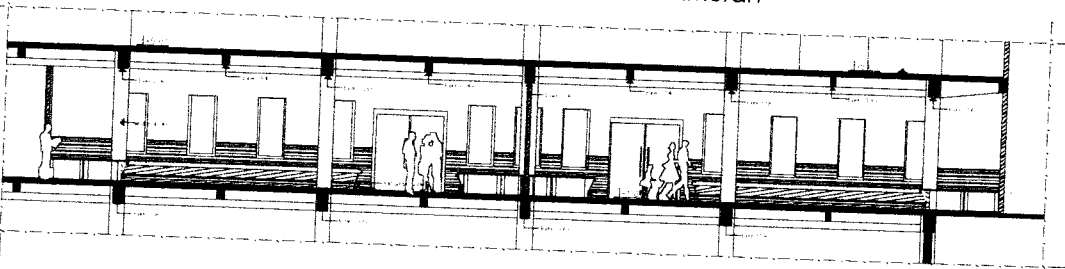
Gambar IV.6 Potongan Membujur



Gambar IV.7 Potongan Melintang



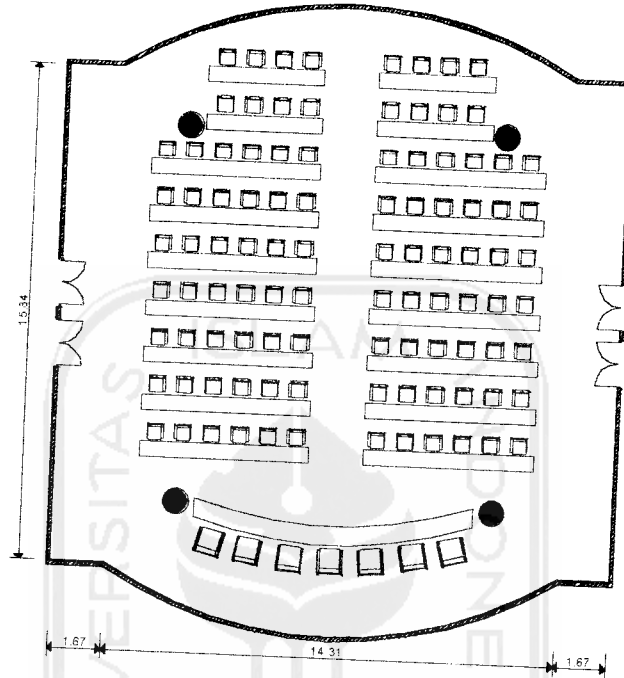
Gambar IV.8 Layout Potongan Ruang Galeri Penjualan dan Pameran



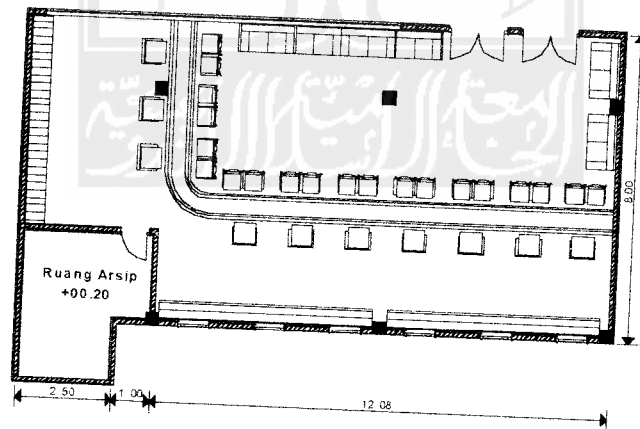
Gambar IV.9 Layout Potongan Ruang Peragaan

Panggung menggunakan bahan kayu dengan rangka plat baja $t=1\text{cm}$. Sebagian dinding ruang peragaan dimodifikasi dengan material kayu. Jendela dibuat tinggi supaya view yang terbentuk maksimal.

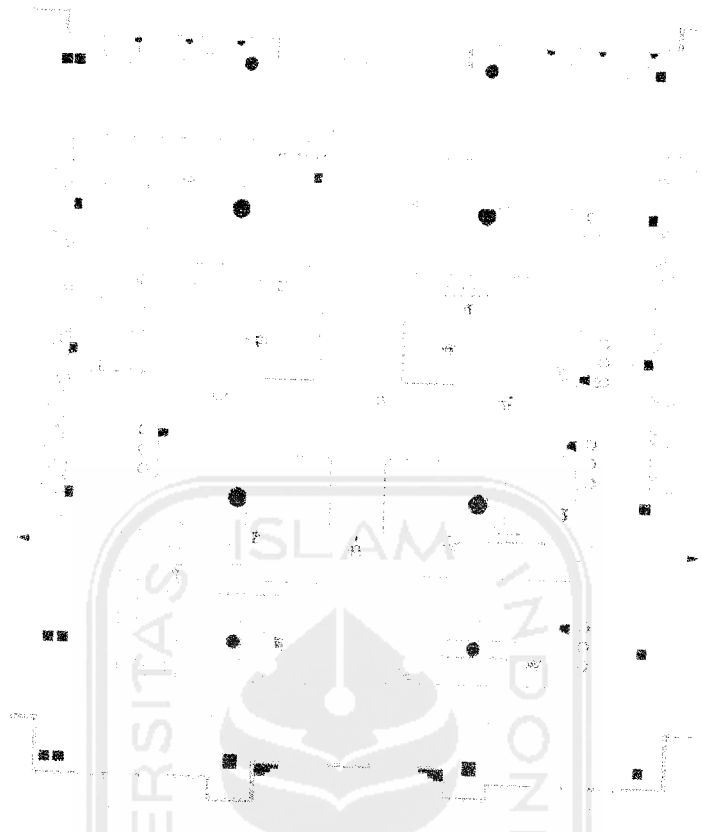
4.1.3 Layout Ruang



Gambar IV.10 Layout Ruang Konferensi

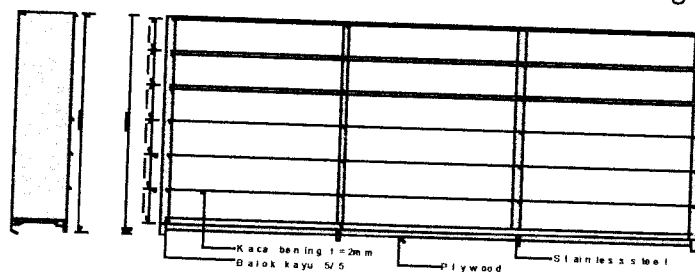


Gambar IV.11 Layout Ruang Informasi

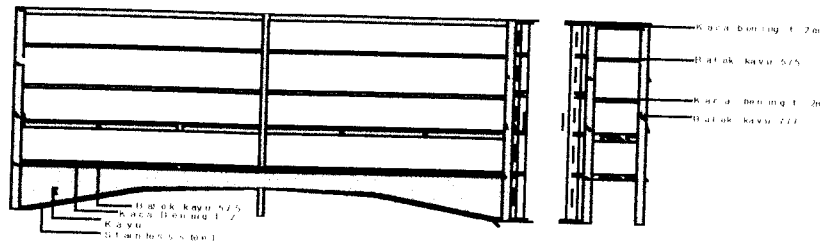


Gambar IV.12 Layout Ruang Galeri Penjualan dan Pameran

Pola layout tata ruang pada ruang galeri Penjualan dan Pameran menggunakan pola linier dengan tujuan sirkulasi jelas dan sirkulasi pengunjung dapat mengalir. Layout ruang Galeri Penjualan dan Pameran dibagi menjadi lima bagian dengan pembagian menurut jenis kerajinan yang dipamerkan. Pada tiap zona kerajinan, agar pengunjung leluasa memilih produk kerajinan, rak display disusun dengan pola linier. Jarak tiap rak display cukup untuk sirkulasi dua orang berdampingan. Rak display dibagi tiga jenis yakni rak display tertutup, rak display terbuka dan rak model gantungan.



Gambar IV.13 Detail Rak display tertutup

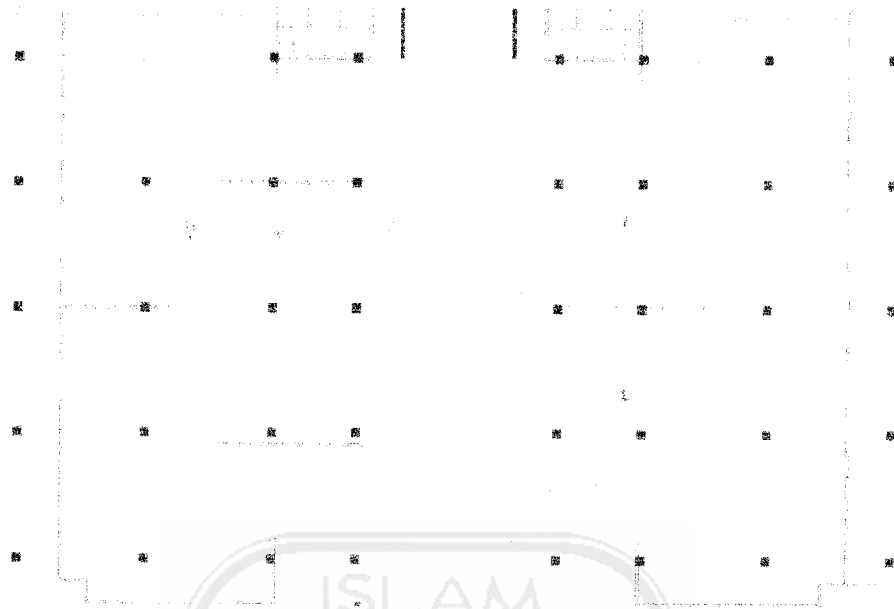


Gambar IV.14 Detail Rak display terbuka

Rak display tertutup adalah rak display yang produk kerajinan didalamnya tidak bisa langsung disentuh pengunjung, biasanya dengan cara diambilkan oleh pegawai. Walaupun dengan cara diambilkan rak display tertutup dibuat dengan material kaca bening supaya pengunjung dapat melihat dan memilih dengan jelas. Rak display terbuka adalah rak yang terbuka bagi pengunjung untuk memilih dan memegang produk kerajinan. Rak display terbuka diletakkan pada bagian depan agar pengunjung lebih mudah untuk memilih produk yang diinginkan. Untuk rak display model adalah rak display yang desain barang kerajinannya digantung. Biasanya untuk kerajinan kulit (jaket kulit, ikat pinggang), kerajinan gamelan, tapi tidak semua gamelan dipamerkan dengan rak display model gantungan, sebagian besar kerajinan penyamakan kulit.

Ruang peragaan material yang banyak digunakan adalah kayu. Material kayu digunakan pada panggung dan sebagian dinding ruang peragaan. Karena kayu berkesan alamiah dan hangat, selain banyak dijumpai disekitar kita.





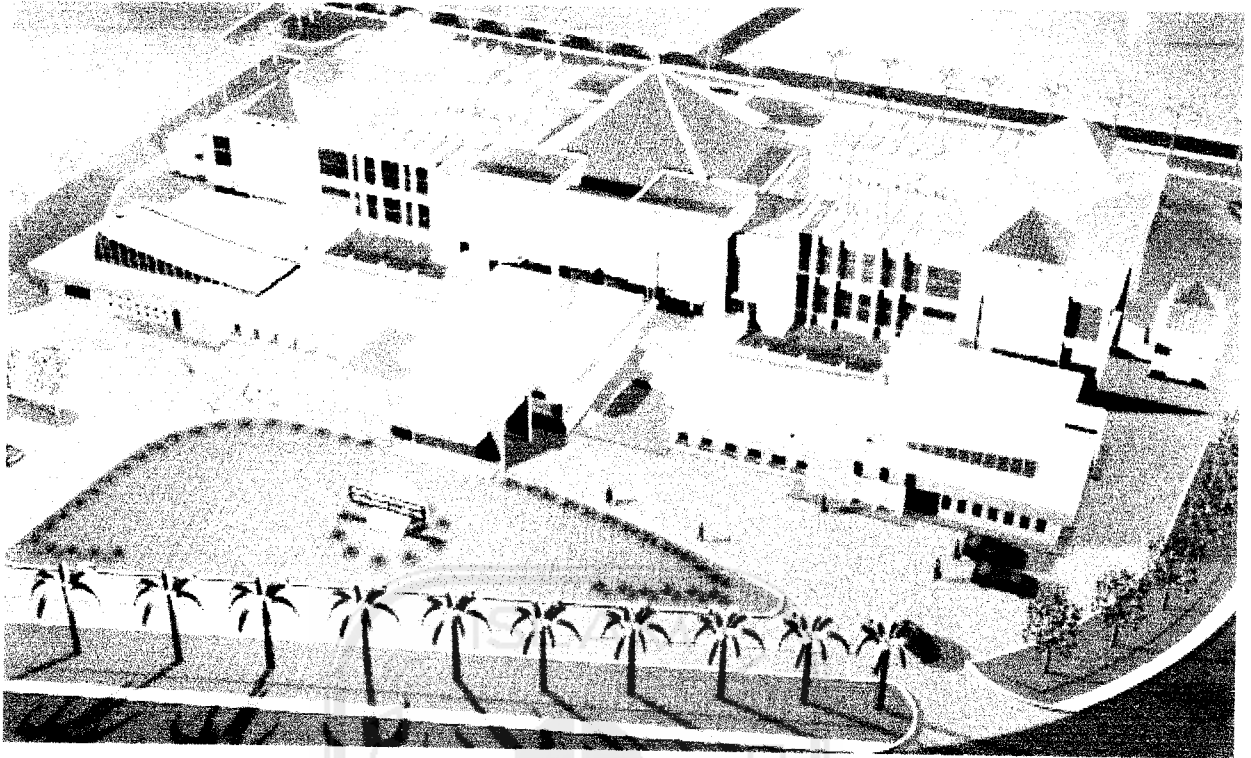
Gambar IV.14 Detail Layout Ruang Peragaan

Pola yang dipakai adalah pola linier yang terbentuk mengikuti panggung peragaan, selain itu pada lantai dibuat pola lantai yang berbeda sebagai pengarah sirkulasi pengunjung.

4.1.4 Perspektif

A. Site

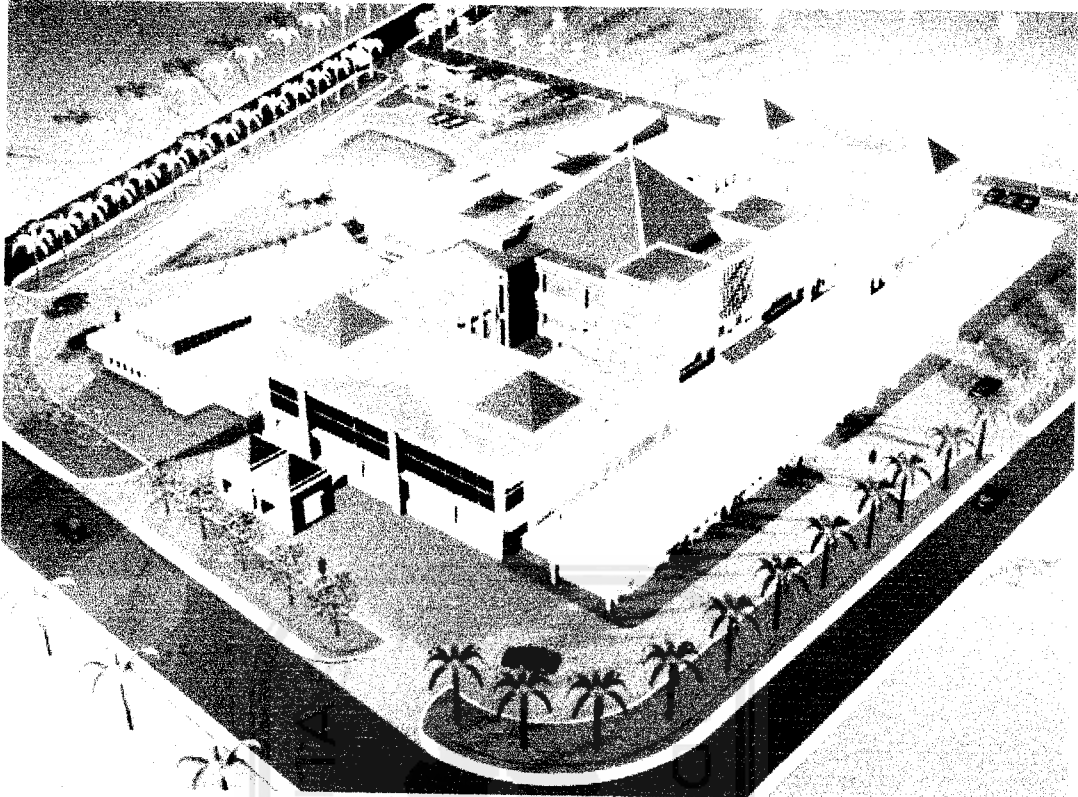
Sirkulasi kendaraan pada site, dibedakan menurut jenis pemakai. Untuk kendaraan roda empat parkir diletakkan diluar dan di dalam basement. Kendaraan roda dua pengunjung diletakkan didalam basement. Untuk pengelola kendaraan roda dua diletakkan di belakang bangunan. Loading dok atau bongkar muat barang akses kendaraan diletakkan di belakang dan samping bangunan supaya tidak mengganggu sirkulasi kendaraan pengunjung dan mempermudah distribusi barang pada ruang peragaan serta galeri penjualan dan pameran.



Gambar IV.16 Perspektif Mata burung tampak depan

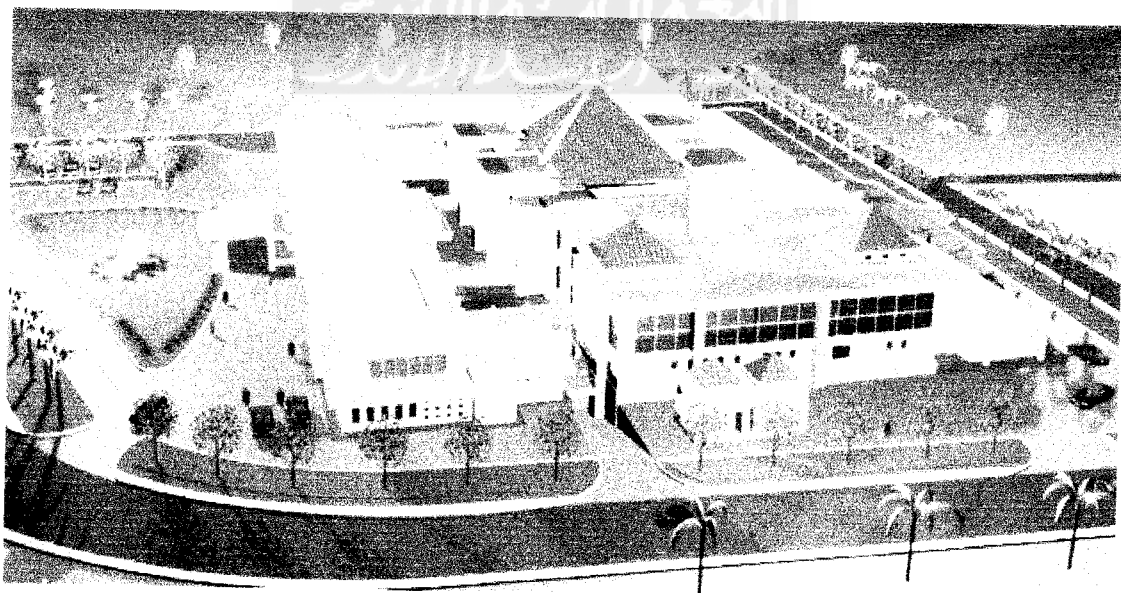
Repetisi kolom-kolom mempertegas dan penunjuk keberadaan selasar bagi pemakai bangunan. Untuk ruang yang menampung kegiatan utama yakni Pusat Promosi dan Pemasaran memakai atap limasan besar dan kecil yang hampir sama agar ciri khas massa tersebut dengan massa lainnya lebih berbeda.

Bagian atap tengah menampung ruang Galeri Penjualan dan Pemasaran, bagian sisi samping kanan-kiri dengan dua buah bentuk atap limasan ukuran sedang menampung Ruang peragaan dan bagian sisi samping dengan dua buah atap kecil menampung ruang pengolahan. Disini sangat terlihat prinsip hirarki, yang diciptakan dengan ketinggian dan ukuran atap bangunan yang berbeda.



Gambar IV.17 Perspektif Mata burung tampak belakang

Kendaraan dapat masuk dari sisi timur site kemudian langsung parkir atau menuju gasebo. Dari gasebo, kendaraan dapat menurunkan penumpang kemudian berputar kembali mengelilingi open space menuju parkir yang berada diluar dan didalam basement ataupun dapat langsung keluar bangunan.



Gambar IV.18 Perspektif Mata burung tampak samping

B. Eksterior Bangunan

Untuk menonjolkan bangunan sebagai wadah berkarakter kerajinan tangan pada open space depan bangunan diletakkan sculpture mengambil simbol bentuk tangan.



Gambar IV.19 Sculpture

Simbol tangan disini bentuknya lebih disederhanakan. Tujuan mengambil simbol bentuk tangan sebagai sculpture agar sebagai wadah yang berkarakter kerajinan hasil kreatifitas tangan diangkat untuk lebih diketahui sebagai identitas dan fungsi bangunan sehingga secara transparan pengunjung dapat merasakan. Material yang digunakan adalah perunggu yang biasanya dipakai pada kerajinan gamelan agar lebih berkarakter sebagai handicraft.



Gambar IV.20 Ruang pengolahan

Ruang Pengolahan dibuat terbuka agar aktifitas didalamnya dapat dinikmati dan menarik pengunjung ataupun pemakai jalan raya.

Hall dan sculpture sebagai penanda pintu masuk ke bangunan dan menarik pengunjung. Untuk mempertegas sebagai pintu masuk hall dibuat menonjol dengan bentukan elemen kolom menggunakan material batu serpih. Hall sebagai penerima tamu dibuat terbuka seperti halnya pada pendopo bangunan lokal.



Gambar IV.21 Perspektif Hall tampak Luar

Bidang dinding yang ditonjolkan pada massa bangunan yang menampung kegiatan servis yakni massa bangunan yang berlantai satu menunjukkan toleransi atau adaptif terhadap lingkungan sekitar. Dengan cara menyesuaikan tinggi dinding bangunan sekitar dengan tinggi dinding bangunan pada rancangan yang ditunjukkan dengan garis dinding yang menonjol.



Gambar IV.22 Perspektif tampak belakang

Selain pada sculpture, karakter kerajinan sebagai hasil kreatifitas tangan juga ditampilkan sebagai ornamen pada fasade bangunan. Ornamen anyaman bambu diletakkan hanya pada massa tengah yang mewadahi fungsi ruang pameran dan ruang peragaan. Ornamen yang disusun bertingkat mengambil simbol tumpang sari. Ornamen kerajinan dibuat dari campuran semen dan pasir yang dicetak.



Gambar IV.23 Ornamen Kerajinan



Gambar IV.24 Perspektif repetisi kolom pada selasar tampak eksterior

Kesan dinamis ditunjukkan dengan repetisi kolom-kolom yang dibuat sejajar untuk mempertegas adanya selasar pada eksterior dan interior.

C. Interior Bangunan

1. Selasar

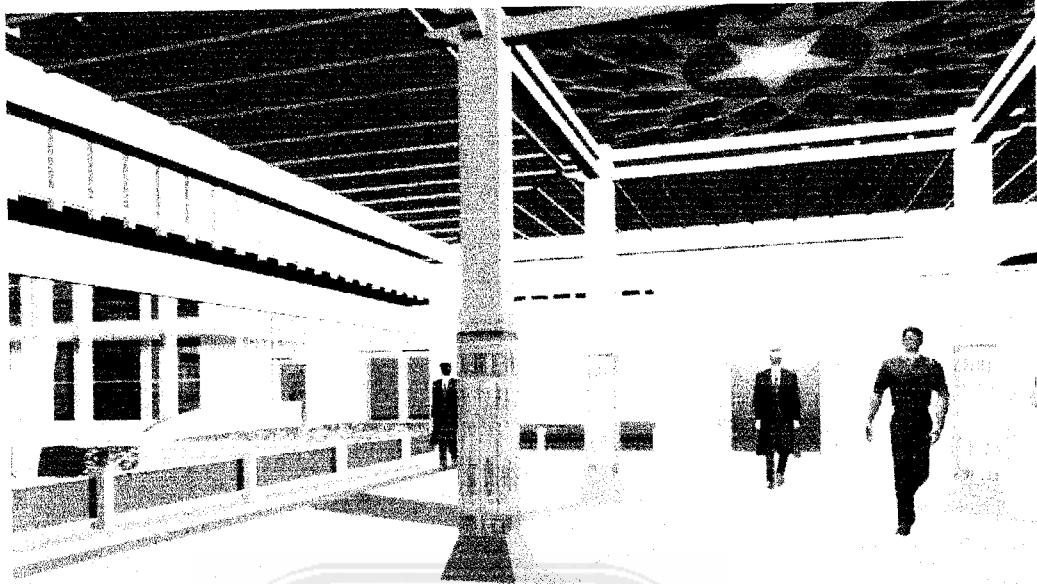


Gambar IV.25 Repetisi kolom pada selasar tampak interior

Supaya view maksimal selasar dibuat terbuka hanya menggunakan railing ataupun dengan bukaan jendela yang besar. Dengan bukaan maksimal pengunjung dapat lebih leluasa mencari ruang yang diinginkan dan dapat melihat aktifitas yang ada dalam bangunan.

2. Hall

Pada bagian tengah hall terdapat empat kolom yang dipertegas adanya pola lantai pada bagian tengah kolom. Sebagian besar menggunakan material kayu diletakkan pada plafond, kolom, railing dan meja receptionis. Bagian tengah diantara empat kolom terdapat motif ragam hias yang diambil dari ragam hias bangunan lokal sebagai hasil kreatifitas tangan masyarakat.



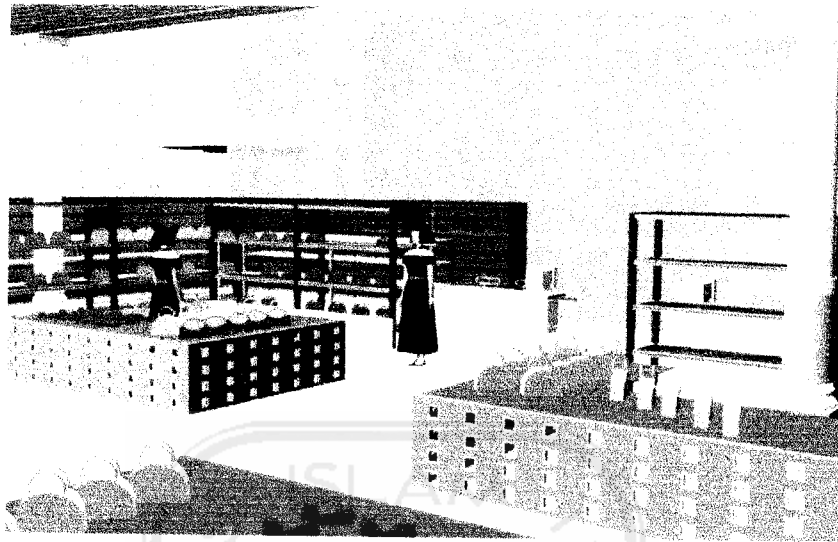
Gambar Perspektif Hall Interior

3. Ruang Pameran

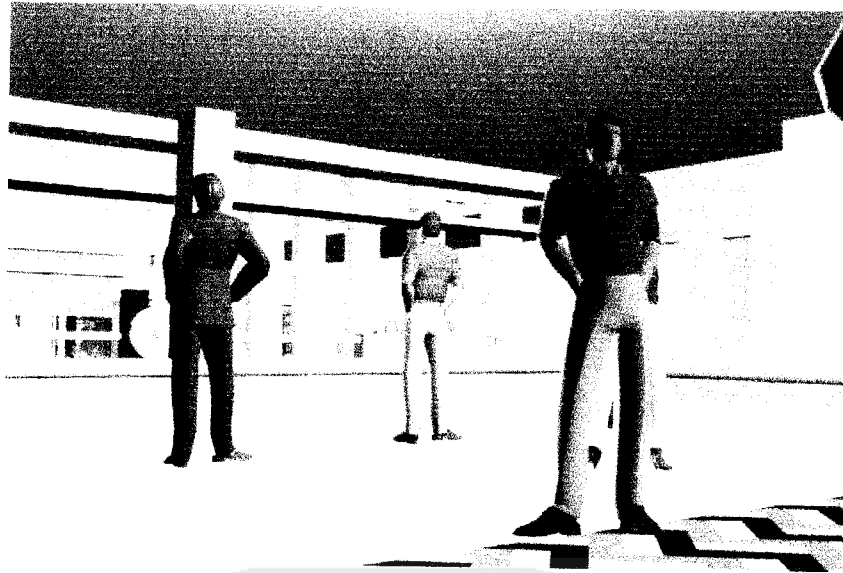
Untuk ruang pameran, produk kerajinan dipamerkan secara langsung melalui media rak dan meja display. Dengan diperkenalkan secara langsung pengunjung dapat melihat, memilih, membeli ataupun memesan barang kerajinan secara langsung ditempat. Pola lantai dengan motif zig-zag perpaduan motif anyaman dimaksudkan sebagai pengarah sirkulasi pada ruang Galeri Penjualan dan Pameran serta ruang Peragaan.



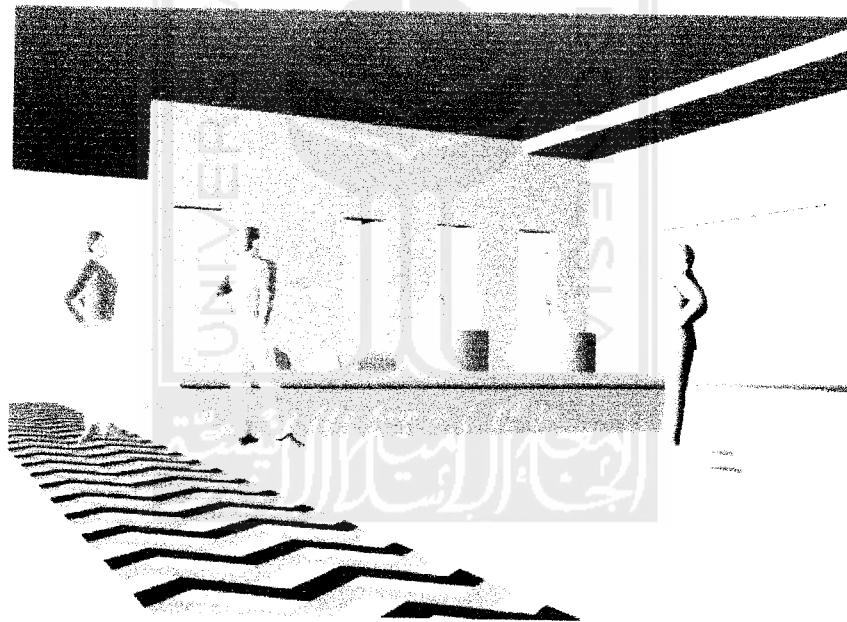
Bahan yang digunakan pada Ruang Galeri Penjualan dan Pameran serta ruang peragaan sebagian besar menggunakan bahan kayu atau plywood.



4. Ruang Peragaan

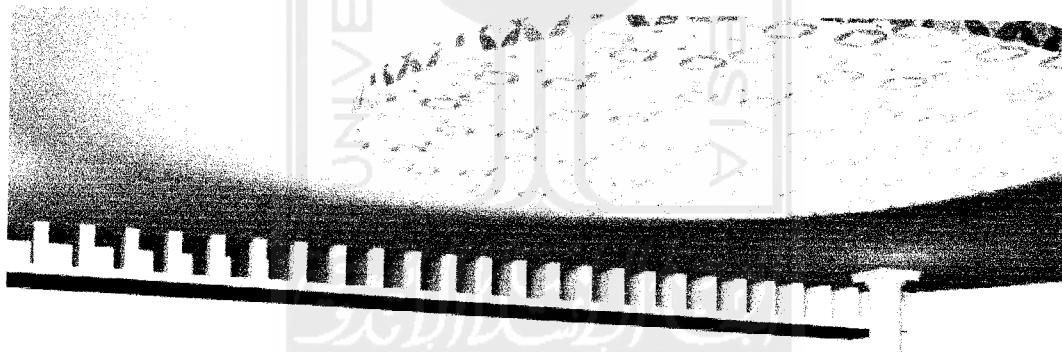


Bentuk ruang peragaan adalah panggung agar aktifitas yang diciptakan lebih leluasa. Ruang peragaan dibuat dengan bukaan-bukaan maksimal.





Gambar Ruang Informasi



Gambar Ruang Konferensi